

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan instansi yang berfungsi dalam membantu pelaksanaan layanan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat, salah satu diantaranya yaitu rumah sakit. Rumah sakit adalah layanan kesehatan yang menyediakan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap untuk menjaga kesehatan masyarakat secara prima (Undang-Undang RI, 2009). Dengan demikian, rumah sakit wajib menyediakan fasilitas yang memadai demi terselenggaranya layanan kesehatan secara maksimal kepada pasien.

Pelayanan kesehatan di rumah sakit sangatlah kompleks, mengingat banyak aktivitas yang terjadi setiap harinya. Rumah sakit termasuk ke dalam kondisi lingkungan yang dapat memicu berbagai ancaman negatif bagi kesehatan. Potensi bahaya dapat dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit, meliputi potensi berbahaya diantaranya fisik, kimia, biologi, ergonomi, mekanik, elektrikal, limbah serta gangguan psikososial (Permenkes RI, 2016). Maka dari itu, rumah sakit harus menciptakan lingkungan yang aman demi meningkatkan derajat kesehatan bagi penghuninya.

Rumah sakit tidak hanya menjamin kesehatan bagi pasien, namun rumah sakit harus bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Lingkungan pekerjaan harus menciptakan suasana yang sehat, damai dan nyaman yang dirancang untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja (Permenkes RI, 2016). Namun tidak jarang masih sering terjadi kecelakaan kerja di lingkungan pekerjaan.

Kecelakaan kerja di lingkungan pekerjaan masih cukup tinggi. Data dari BPJS Ketenagakerjaan kecelakaan kerja yang terjadi dalam tahun 2018 sebanyak 1.326 kasus termasuk 560 kasus kecelakaan kerja terjadi di lingkungan rumah sakit. Lingkungan pekerjaan yang seharusnya dapat menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja, sebaliknya malah menjadi penyebab dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Rumah sakit masih menjadi lingkungan pekerjaan yang tempat kerjanya menimbulkan risiko signifikan terhadap kecelakaan kerja. Dengan kecelakaan kerja yang sering terjadi seperti terpeleset saat bekerja, terjatuh dari tangga saat membawa berkas pasien, terbentur benda keras pada saat berjalan di tempat yang kurang pencahayaan dan pegawai yang bekerja tidak sesuai standar sehingga petugas lalai dan menimbulkan kecelakaan kerja (Diannita, 2020).

Lingkungan pekerjaan di rumah sakit memiliki potensi berbahaya dan resiko yang tergolong tinggi, untuk meminimalisir kejadian tersebut maka rumah sakit diwajibkan melaksanakan keselamatan kesehatan kerja. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 menyatakan bahwa keselamatan kesehatan kerja di rumah sakit yaitu kegiatan yang menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia di rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja di rumah sakit dikategorikan ke dalam perlindungan pekerja untuk membantu peningkatan kesejahteraan pekerja.

Rumah sakit wajib menyediakan rekam medis sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. Pelayanan rekam medis terbagi atas pendaftaran pasien, pelayanan admisi dan bagian pengelola rekam medis. Pelayanan rekam medis yang cukup kompleks menimbulkan beberapa masalah yang menghambat pelayanan. Saat melaksanakan tugas, petugas rekam medis sangat rawan terhadap potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Novia Zahroh (2020) menghasilkan bahwa masalah kecelakaan kerja yang sering ditemukan pada petugas rekam medis antara lain petugas tersayat map rekam medis, terhimpit *roll o'pack* dikarenakan tidak mendengar suara teman yang memanggil atau konsentrasinya kurang, dan tertimpa berkas saat menarik di bagian atas rak akibat jangkauannya terlalu tinggi. Petugas mengeluh *roll o'pack* yang sangat tinggi dan tidak tersedianya sarana dalam memudahkan petugas dalam mengambil berkas yang sulit dijangkau seperti tangga lipat, sedangkan di dalam ruangan hanya disediakan kursi plastik yang rentan patah. Keluhan yang

dirasakan petugas karena melakukan pekerjaan dengan intensitas yang sama dan sering antara lain sakit bagian punggung, sakit leher dan sakit pada bahu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Susanto (2019)** menyatakan bahwa perilaku petugas rekam medis ketika sedang bekerja sudah memakai penggunaan alat pelindung pernapasan (masker) dan penggunaan alat pelindung tangan (sarung tangan). Namun, belum terdapat SPO yang khusus mengatur keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Oleh karena itu demi mendukung kelancaran fungsi pelayanan kesehatan perlu dikembangkan prosedur keselamatan kesehatan kerja di unit rekam medis.

Kecelakaan akibat kerja membuat petugas terluka dan menyebabkan pelayanan kepada pasien menjadi terhambat serta tidak efektif. Untuk mencegah masalah tersebut, maka pelaksanaan K3 harus lebih ditingkatkan. Keselamatan kerja berkaitan dengan peningkatan produktivitas. Hasil Penelitian Pipid Ari Wibowo (2019) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh sebesar 57,4% terhadap produktivitas kerja petugas. Oleh karena itu sangat penting menerapkan pelaksanaan K3 demi menciptakan produktivitas kerja petugas yang baik.

Produktivitas adalah peningkatan keluaran (*outcome*) sebagai tanggapan atas masukan (*input*). Setiap rumah sakit berharap agar seluruh petugas medis memiliki motivasi kerja yang tinggi dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu sehingga dapat menciptakan produktivitas kerja yang terbaik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya yaitu pelatihan, kemampuan fisik dan mental, serta hubungan atasan dan bawahan (Edy, 2009). Faktor-faktor ini sangat penting dalam menciptakan produktivitas kerja yang baik.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ulfa (2019) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara lingkungan kerja petugas rekam medis dengan produktivitas kerja. Sehingga dapat disimpulkan yakni lingkungan kerja memiliki dampak yang kuat bagi produktivitas kerja.

RSUD Ciamis salah satu rumah sakit yang mempunyai beberapa instalasi untuk menunjang berbagai macam layanan kesehatan kepada pasien, salah

satunya yaitu pelayanan rekam medis. Tempat pelayanan rekam medis di RSUD Ciamis dibagi berdasarkan tugas dan fungsi pokok yaitu di Pendaftaran Rawat Jalan, *Admisi*, *Filling* Rawat Jalan, *Filling* Rawat Inap, dan Instalasi Rekam Medis. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSUD Ciamis pada bagian rekam medis didapatkan bahwa masih terjadi kecelakaan kerja di rumah sakit, seperti tersayat sampul rekam medis baru, terjatuh pada saat pengambilan rekam medis di dalam rak dan ruangan kerja yang sempit menyebabkan petugas kesulitan bergerak sehingga pelayanan menjadi terganggu. Hal tersebut menghambat pekerjaan petugas yang berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja petugas rekam medis

Latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas kerja di rumah sakit, sehingga mengambil judul “Gambaran Pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di RSUD Ciamis Tahun 2023” guna memperbaiki pelaksanaan K3 petugas dan meningkatkan produktivitas kerja petugas rekam medis.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Ciamis tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Ciamis tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden petugas rekam medis di RSUD Ciamis tahun 2023;
- b. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja petugas rekam medis di RSUD Ciamis tahun 2023;
- c. Untuk mengetahui gambaran produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Ciamis tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Sebagai dasar dan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja serta produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Ciamis tahun 2023.

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas kerja petugas rekam medis RSUD Ciamis;
- b. Sebagai tolok ukur pencapaian kompetensi mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi kajian bagi tenaga rekam medis di Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terkait keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas kerja.

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan untuk bahan atau informasi dan evaluasi gambaran pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Ciamis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Febiana & Ardyani (2019)	Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Petugas di Unit Filing	Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan dengan	Penelitian ini hasilnya hanya berfokus pada bagian unit filing saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini sama – sama membahas terkait keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Rekam Medis RSUD Al-Ihsan	pendekatan deskriptif	berfokus pada bagian seluruh unit rekam medis	perekam medis
Zahroh (2020)	Analisis Manajemen Risiko K3 di Bagian Filing RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten	Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini sama – sama membahas terkait keselamatan dan kesehatan kerja perekam medis
Hidayati (2021)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Perekam Medis Bagian Filing	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain	Penelitian ini hasilnya berfokus pada bagian unit filing, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagian seluruh unit rekam medis.	Penelitian ini sama – sama membahas terkait keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas perekam medis

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		penelitian deskriptif.		
Yunengsih & Andhani (2021)	Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Guna Menunjang Produktivitas Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Permata Keluarga Lippo Cikarang	Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif yang dijelaskan dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini sama – sama membahas terkait keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas perekam medis
Wibowo (2022)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan	Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif korelasional dengan rancangan penelitian <i>Cross-Sectional</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini sama – sama membahas terkait keselamatan dan kesehatan kerja dan produktivitas kerja perekam medis